



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16774-16786

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Biaya Produksi terhadap Harga Jual pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Edo Erlangga Pratama^{1✉}, Nurmala², Reva Maria Valianti³

Universitas PGRI Palembang

Email: epedo640@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) terhadap harga jual. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan metode purposive sampling untuk pengambilan sampel. Dengan melibatkan sepuluh perusahaan, sampel yang digunakan terdiri dari 50 laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh secara parsial terhadap Y, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$; variabel X2 tidak memberikan pengaruh secara parsial terhadap Y, dengan nilai signifikansi $0,574 > 0,05$; dan variabel X3 berpengaruh secara parsial terhadap Y, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik dan Harga Jual*

Abstract

The purpose of this study is to find out how production costs (raw material costs, labor costs, and factory overhead costs) have an impact on selling prices. This study uses a quantitative approach. Purposive sampling is a sampling method. Using ten companies, the Sample generated a sample number of 50 annual financial statements for companies listed on the Beige in the food and beverage subsector from 2019-2023. The results show that the test of the research hypothesis based on the t-test (partial) shows that the X1 variable has a partial influence on Y, with a sign value of $0.000 < 0.05$; the X2 variable has no partial influence on Y, with a sign value of $0.574 > 0.05$; and the variable X3 has a partial influence on Y, with a sign value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Production Cost, Raw Material Cost, Labor Cost, Factory Overhead Cost and Selling Price*

PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman berkembang dengan begitu cepat, dan banyak produk baru adalah hasilnya. seiring perkembangan tersebut perusahaan dituntut efisien dalam menggunakan biaya produksi karena dari biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk produksi, sebagai dasar dalam menghitung harga jual. Perusahaan industri makanan dan minuman sering menghadapi tantangan yang kompleks, seperti fluktuasi biaya produksi dan dinamika pasar yang tidak menentu, dalam ekonomi global yang terus berubah. Perusahaan-perusahaan ini harus dapat mengelola biaya produksi mereka dengan efisien dan pada saat yang sama tetap kompetitif di pasar jika mereka ingin tetap kompetitif dan berkelanjutan. Subsektor makanan dan minuman Indonesia tumbuh mencapai 5,33% pada tahun 2023. Industri pangan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dan memainkan peran penting dalam ketahanan dan ketersediaan pangan (Sumber: <https://economy.okezone.com> 2023).

Dunia, Abdullah dan Sasongko, (2023:18-19) Biaya adalah uang yang diberikan atau uang yang diberikan untuk mendapatkan barang atau jasa yang bermanfaat di masa depan atau mempunyai manfaat yang berlangsung selama melebihi satu tahun akuntansi. Biaya akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset perusahaan.

Biaya produksi adalah biaya yang dikenakan selama proses produksi, atau biaya pabrik. ditambah dengan biaya-biaya yang telah diserap persediaan produk dalam proses akhir periode sebelumnya (Bahri et al, 2021:372)

Harga jual adalah jumlah yang sudah termasuk semua biaya produksi dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan yang wajar. Salah satu elemen istimewa dalam manajemen harga adalah penetapan harga jual. (Lestari dan Permana, 2020:158).

Pengambilan keputusan tentang harga jual adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan; harga jual yang salah seringkali menyebabkan masalah keuangan dan mempengaruhi operasi perusahaan. Ketidaktepatan ini dapat membahayakan bisnis, seperti mengalami kerugian terus-menerus atau barang yang tertunda karena pemasaran yang tertunda. Karena harga jual adalah satu-satunya sumber pendapatan perusahaan, perusahaan harus menetapkan harga jualnya dengan benar dan tepat. Pembeli biasanya akan memilih harga yang lebih rendah untuk meningkatkan permintaan pasar. (Sari, Valianti dan Arifin, 2021:261).

Selama periode ini, penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif akan memberikan pemahaman yang bermanfaat tentang hubungan antara harga jual dan biaya produksi dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri makanan dan minuman. Dengan melakukan analisis ini, kita dapat memahami sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola biaya produksinya untuk mencapai harga jual.

Dengan memahami hubungan antara harga jual dan biaya produksi, perusahaan dalam industri makanan dan minuman dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pengelolaan sumber daya dan penetapan harga produk mereka. Selain itu, Penelitian ini mungkin bermanfaat bagi pembuat kebijakan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya memahami dinamika pasar dan elemen yang mempengaruhi kinerja bisnis di sektor makanan dan minuman Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2021:2) mengatakan metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data dengan tujuan dan tujuan khusus. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Hermawan dan Amirullah (2016:122), populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen dengan berbagai karakteristik yang mencakup area penelitian dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan dari 84 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Menurut Gunawan (2020:108) Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan tidak bisa, tidak konsisten, dan tidak tepat dalam estimasi. Uji normalitas residual, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas adalah beberapa uji asumsi klasik yang akan dibahas. Adapun,

a. Uji Autokorelasi

Menurut Thalib (2019:39) Uji ini untuk mengidentifikasi data yang digunakan., uji ini harus mengestimasi model regresi linier yang terdiri dari rangkaian data waktu.

b. Uji Regresi Linear Berganda

1. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji t merupakan pemeriksaan koefisien regresi parsial mengevaluasi signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependent (Sahir, 2021:53).

2. Uji Simultan (F)

Uji F ini dipakai buat mengetahui bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersamaan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2021:147) Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan hingga berapa baik model dapat menerangkan macam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang rendah mengungkapkan bahwa kapabilitasnya sebagai variabel independen sangat eksklusif untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana variabel dependen berbeda. Hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi atau perubahan variabel dependen diberikan oleh nilai-nilai yang mendekati variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Data penelitian pada biaya produksi mencakup 3 biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Kemudian data Harga Jual diperoleh dari indikator yang telah ditentukan dengan menjumlahkan harga jual melalui biaya produksi, biaya non produksi dan keuntungan yang diinginkan, biaya non produksi diperoleh dari biaya biaya yang tidak termasuk pada biaya produksi seperti biaya administrasi dan umum, biaya penjualan, biaya keuangan dan lainnya, selanjutnya data laba yang diharapkan diperoleh dari target rasio ROI atau pengembalian investasi. Pada saat data biaya produksi telah terkumpul penulis mengolah data untuk menemukan nilai harga jual, lalu penulis mengolah seluruh data menggunakan SPSS 18 guna mendapatkan hasil uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Berikut data biaya produksi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Tabel 1.1 Biaya Produksi (BBB,BTK,BOP)

Disajikan dalam jutaan rupiah

Kode	Tahun	BBB	BTK	BOP	Total BiayaProduksi
ULTJ	2019	Rp3.292.479	Rp37.120	Rp642.403	Rp3.972.002
	2020	Rp3.031.125	Rp40.826	Rp637.737	Rp3.709.688
	2021	Rp3.576.316	Rp42.996	Rp641.136	Rp4.260.448
	2022	Rp4.671.280	Rp51.135	Rp699.290	Rp5.421.705
	2023	Rp4.659.494	Rp66.946	Rp678.200	Rp5.404.640
SKLT	2019	Rp306.042	Rp44.045	Rp152.784	Rp502.871
	2020	Rp299.900	Rp40.610	Rp166.307	Rp506.817
	2021	Rp341.641	Rp40.285	Rp170.423	Rp552.349
	2022	Rp454.812	Rp39.943	Rp196.949	Rp691.704
	2023	Rp491.809	Rp57.772	Rp191.269	Rp740.850
STTP	2019	Rp1.978.858	Rp198.191	Rp397.338	Rp2.574.387
	2020	Rp2.075.887	Rp236.570	Rp468.732	Rp2.781.189
	2021	Rp2.494.385	Rp259.859	Rp530.809	Rp3.285.053
	2022	Rp2.995.060	Rp278.461	Rp634.237	Rp3.907.758
	2023	Rp2.557.697	Rp268.097	Rp486.730	Rp3.312.524
INDF	2019	Rp36.730.003	Rp386.543	Rp15.387.927	Rp52.504.473
	2020	Rp38.232.013	Rp404.094	Rp15.029.943	Rp53.666.050
	2021	Rp49.182.414	Rp415.795	Rp16.002.733	Rp65.600.942
	2022	Rp57.326.171	Rp423.834	Rp17.717.538	Rp75.467.543
	2023	Rp52.869.571	Rp450.325	Rp18.411.408	Rp71.731.304
AISA	2019	Rp816.988	Rp113.071	Rp142.676	Rp1.072.735
	2020	Rp598.631	Rp101.015	Rp262.927	Rp962.573
	2021	Rp931.835	Rp99.720	Rp157.767	Rp1.189.322
	2022	Rp1.094.774	Rp93.493	Rp187.216	Rp1.375.483
	2023	Rp822.151	Rp92.134	Rp197.104	Rp1.111.389
CEKA	2019	Rp2.525.134	Rp13.774	Rp145.498	Rp2.684.406
	2020	Rp3.220.220	Rp11.211	Rp134.675	Rp3.366.106
	2021	Rp4.937.975	Rp10.781	Rp136.090	Rp5.084.846
	2022	Rp5.531.409	Rp11.018	Rp120.832	Rp5.663.259
	2023	Rp5.738.011	Rp8.315	Rp131.380	Rp5.877.706
ICBP	2019	Rp21.487.086	Rp61.774	Rp6.292.205	Rp27.841.065
	2020	Rp22.948.680	Rp55.041	Rp6.562.448	Rp29.566.169
	2021	Rp29.164.669	Rp50.113	Rp7.468.333	Rp36.683.115

	2022	Rp35.174.030	Rp56.336	Rp8.057.723	Rp43.288.089
	2023	Rp34.028.184	Rp60.518	Rp8.601.861	Rp42.690.563
MYOR	2019	Rp13.282.288	Rp1.249.020	Rp2.425.566	Rp16.956.874
	2020	Rp12.694.461	Rp1.369.274	Rp2.733.806	Rp16.797.541
	2021	Rp16.543.412	Rp1.451.112	Rp3.035.564	Rp21.030.088
	2022	Rp19.339.458	Rp1.462.095	Rp3.195.337	Rp23.996.890
	2023	Rp18.252.710	Rp1.447.026	Rp3.311.842	Rp23.011.578
ROTI	2019	Rp898.503	Rp234.511	Rp355.004	Rp1.488.018
	2020	Rp805.618	Rp257.686	Rp350.126	Rp1.413.430
	2021	Rp907.572	Rp255.179	Rp339.309	Rp1.502.060
	2022	Rp1.225.182	Rp248.099	Rp379.085	Rp1.852.366
	2023	Rp1.082.908	Rp280.475	Rp391.387	Rp1.754.770
SKBM	2019	Rp1.617.841	Rp90.962	Rp280.628	Rp1.989.431
	2020	Rp2.490.263	Rp118.087	Rp333.351	Rp2.941.701
	2021	Rp2.865.919	Rp133.437	Rp390.633	Rp3.389.989
	2022	Rp2.517.175	Rp125.461	Rp436.148	Rp3.078.784
	2023	Rp1.774.582	Rp105.815	Rp383.847	Rp2.264.244

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Tabel 1.2 Tabel Total Harga Jual

Kode	Harga Jual				
	2019	2020	2021	2022	2023
ULTJ	Rp7.632.256	Rp7.269.414	Rp8.121.186	Rp7.431.683	Rp8.552.909
SKLT	Rp991.683	Rp993.203	Rp1.096.294	Rp1.290.080	Rp1.387.571
STTP	Rp3.818.841	Rp4.222.220	Rp4.840.666	Rp5.614.179	Rp5.182.065
INDF	Rp88.165.976	Rp92.085.379	Rp111.059.727	Rp127.676.258	Rp121.550.865
AISA	Rp2.582.820	Rp4.273.647	Rp1.789.228	Rp2.041.816	Rp1.802.579
CEKA	Rp3.139.420	Rp3.813.172	Rp5.558.833	Rp6.157.581	Rp6.365.179
ICBP	Rp46.780.614	Rp52.324.719	Rp62.766.806	Rp72.631.208	Rp72.125.007
MYOR	Rp26.533.893	Rp26.451.530	Rp30.747.906	Rp30.747.906	Rp30.747.906
ROTI	Rp3.635.600	Rp3.539.565	Rp33.957.781	Rp33.957.781	Rp33.957.781
SKBM	Rp2.535.960	Rp3.564.284	Rp33.979.170	Rp33.979.170	Rp33.979.170

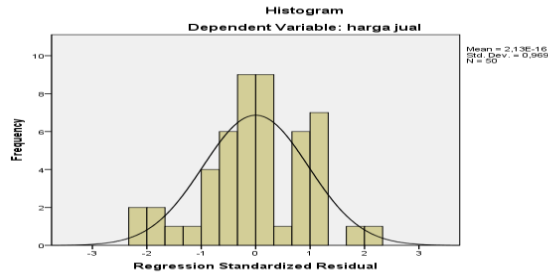
Sumber: Data diolah (2024)

Setelah penulis berhasil mengumpulkan dan menganalisis data biaya produksi, biaya non produksi dan laba yang diharapkan maka dapat dilihat pada tabel diatas bahwa itu adalah total harga jual yang dihasilkan dari penjumlahan biaya-biaya dan laba yang

diharapkan.

A. Uji Normalitas

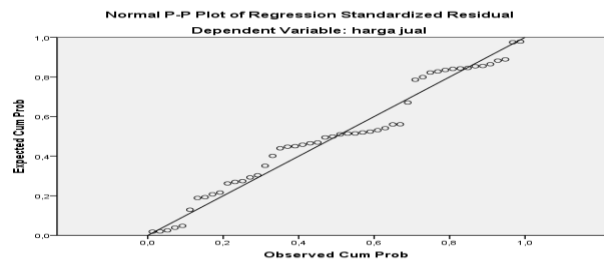
1. Histogram



Gambar 1 Uji Normalitas (Histogram)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan distribusi normal karena hasil histogram yang membuktikan pola miring kiri dan kanan, serta hampir keseluruhan batang variabel.

2. P-Plot



Gambar 2 Uji Normalitas (P-Plot)

Karena titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, membuktikan bahwa variabel normal adalah hasilnya.

3. Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel dibawah dimana nilai signifikasinya adalah $0,500 > 0,05$ yang artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

Tabel 1.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,26134038E6
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117

Negative	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z	,828
Asymp. Sig. (2-tailed)	,500

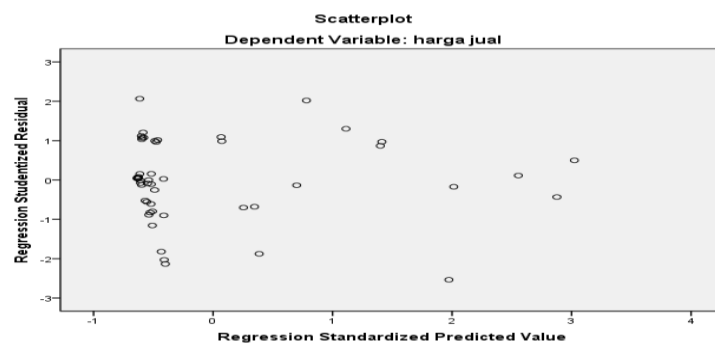
Sumber: Data diolah (SPSS, 2024)

B. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel coefficient jika VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas, Artinya :

1. Nilai VIF Variabel X1 atau Biaya Bahan Baku sebesar $20,512 > 10$ dan Tolerance Value $0,049 < 0,1$ dapat diartikan terjadi multikolinieritas.
2. Nilai VIF Variabel X2 atau Biaya Tenaga Kerja sebesar $1,122 < 10$ dan Tolerance Value $0,891 > 0,1$ dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai VIF Variabel X3 atau Biaya Overhead Pabrik sebesar $20,173 > 10$ dan Tolerance Value $0,050 < 0,1$ dapat diartikan terjadi multikolinieritas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Apabila dilihat dari gambar diatas titik-titik mengalami penyebaran ketas dan kabawah dari titik 0 yang dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Dapat ditentukan pada tabel 5 diperoleh nilai uji Durbin Watson (Autokorelasi) sebesar $0,939$ dan berdasarkan tabel distribusi nilai dL sebesar $1,42$ dan dU sebesar $1,67$ apabila diperbandingkan nilai dU sebesar $1,67$ dan $4 - dU = 2,33$, nilai $d = 0,939$ tidak terletak diantara dL $1,42$ dan dU $1,67$ dapat diartikan terjadi masalah autokorelasi.

Uji regresi Linier Berganda

Tabel 1.4 Hasil Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity		
	Coefficients		Coefficients			Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	156700,459	275057,516		,570	,572			
1	BBB	1,495	,055	,662	27,117	,000	,049	20,512
	BTK	-,277	,490	-,003	-,566	,574	,891	1,122
	BOP	2,333	,164	,344	14,223	,000	,050	20,173

Sumber: Data diolah (SPSS, 2024)

a. Dependent Variable: Harga Jual

$$Y = 156700 + 1.495X_1 - 0.277X_2 + 2.333X_3$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta yang dihasilkan sebesar 156.700 maka bisa diartikan jika variabel independen tidak ada (0) atau konstanta maka variabel dependen bernilai 156.700.

Nilai β_1 Koefisien Regresi X_1 sebesar 1.495 membuktikan bahwa variabel Biaya Bahan Baku bernilai positif terhadap harga jual yang berarti bahwa setiap kali ada peningkatan satuan variabel Biaya Bahan Baku akan berdampak pada peningkatan Harga Jual sebesar 1.495 dan sebaliknya, jika tidak ada variabel tambahan yang diteliti dalam penelitian ini. Nilai β_2 Koefisien Regresi X_2 sebesar -0,277 menunjukkan bahwa variabel Biaya Tenaga Kerja bernilai negatif terhadap Harga Jual, yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel ini akan berdampak pada penurunan variabel Harga Jual sebesar 1.495. Nilai β_3 Koefisien Regresi X_3 sebesar 2,333 menunjukkan bahwa variabel biaya overhead pabrik bernilai positif terhadap Harga Jual yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel Biaya Overhead Pabrik maka akan mempengaruhi peningkatan Harga Jual sebesar 2,333 begitu juga sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak dibahas dalam penelitian ini.

A. Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	,999 ^a	,999	,999	1301821,454	,939

Sumber: Data diolah (SPSS, 2024)

a. Predictors: (Constant), BOP, BTK, BBB

b. Dependent Variable: Harga Jual

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,999 atau 99,9% maka bisa diambil kesimpulan besarnya dampak pengaruh variabel Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik terhadap harga jual sebesar 0,999 atau 99,9% dan sisanya 0,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Uji t (Parsial)

Variabel X1 mempengaruhi Y jika nilai sign kurang dari 0,05 atau nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hal sebaliknya berlaku jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel.

$$\begin{aligned}t \text{ tabel} &= t(\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= t(0,025 ; 50-3-1) \\ &= t(0,025 ; 46) \\ &= 2.012896\end{aligned}$$

C. Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	5,829E16	3	1,943E16	11465,362	,000 ^a
1	Residual	7,796E13	46	1,695E12		
	Total	5,837E16	49			

Sumber: Data diolah (2024)

a. Predictors: (Constant), bop, btk, bbb

b. Dependent Variable: harga jual

$$\begin{aligned}\text{Uji F} &= F(k ; n-k) \\ &= F(3 ; 50-3) \\ &= F(3 ; 47) \\ &= 2.8387\end{aligned}$$

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan biaya produksi diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sedangkan dalam kebanyakan kasus, harga jual produk ditetapkan oleh keseimbangan pasar antara penawaran dan

permintaan, namun harga jual juga ditentukan oleh biaya-biaya yang digunakan selama proses pembuatan. Data harga jual pada penelitian ini hanya menggunakan dalam bentuk total hal ini dikarenakan adanya perusahaan yang tidak memberikan informasi terkait volume produksi dan target laba yang dicapai sehingga penulis tidak menggunakan data harga jual produk per unit, dalam perhitungan biaya non produksi juga menggunakan biaya administrasi dan umum, biaya penjualan dan biaya keuangan namun ada unsur-unsur biaya yang tidak dimasukkan. Laba yang diharapkan menggunakan target ROI (Return on Investment) yang biasa disebut pengembalian atas investasi dimana rasio ROI dapat menunjukkan hasil pengembalian aset yang digunakan perusahaan untuk operasional, hal ini menyebabkan adanya permasalahan uji autokorelasi secara positif.

Normalitas data dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel Kolmogorov-Smirnov yang memiliki nilai $0,500 > 0,05$ sehingga diklasifikasikan seluruh variabel berdistribusi normal. Menurut tabel koefisien 4 jika VIF (Faktor Variasi Inflasi) kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0.1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Dengan kata lain.

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada nilai konstanta sebesar 156.700 jadi variabel dependen bernilai 156.700 jika variabel independen tidak memiliki konstanta 0 atau tidak ada sama sekali. Koefisien Regresi X1 nilai 1.495 membuktikan bahwa variabel Biaya Bahan Baku bernilai positif terhadap Harga Jual, yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel tersebut akan berdampak pada peningkatan harga jual sebesar 1.495 begitu juga sebaliknya, dengan asumsi bahwa variabel tambahan tidak dibahas dalam penelitian ini. Koefisien regresi X2 sebesar -0,277 dengan asumsi bahwa variabel tambahan tidak dibahas dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja bernilai negatif terhadap harga Jual. Ini berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel ini akan berdampak pada penurunan variabel Harga Jual, begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi X3 sebesar 2,333 menunjukkan bahwa variabel biaya overhead pabrik bernilai positif terhadap Harga Jual, jika tidak ada variabel tambahan yang diteliti dalam penelitian ini, yang berarti setiap peningkatan satuan dari variabel ini akan berdampak pada peningkatan Harga Jual sebesar 2,333 begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

1. Diketahui bahwa pengaruh X1 terhadap Y, dengan nilai sign $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung 27,117 lebih besar dari 2,012896. Kesimpulannya, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada pengaruh parsial antara variabel X1 dan Y.

2. Nilai sign X^2 terhadap Y adalah 0,574 lebih besar dari 0,05, dan nilai hitung t adalah -0,566 lebih kecil dari 2,012896 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel X^2 dan Y .
3. Nilai sign 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 14,223 > 2,012896 yang berarti H_0 Ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa ada pengaruh X^3 terhadap Y . 50
4. Setelah diketahui bahwa nilai sign 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai F hitung 11.465,36 lebih besar dari 2,8387, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., Mariani, W., & Muslichah. (2021). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2023). Akuntansi Biaya Edisi 5. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai Spss New Edition Panduan Praktis Mengola Data Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermawan, S., & Amirullah, A. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lestari, W., & Permana, D. B. (2020). Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Sahir, H. S. (2021). *Metode Penelitian*. Medan: Penerbit Kbm Indonesia .
- Saputra, D. S. (2016). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Produk Marmer Pada Politeknik Aceh Selatan. *Jurnal Inotera*, 31.
- Sari, T. P., Malianti, R. M., & Arifin, M. A. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Pt Ultra Milk Jaya Industri Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 260.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thalib, D. A. 2019. Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional & Spritual. Parepare: IAIN Parepare Nusantara press
- Zulfianti, L. R. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Repository Universitas Medan Area*, Vi.

